

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Unit Analisis

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *work life balance* dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut, maka tiga jenis variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi atau menyebabkan sesuatu perubahan atau peristiwa pada suatu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *Work Life Balance* (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen biasa disebut juga dengan variabel output, variabel kriteria, atau variabel konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang diakibatkannya (Sugiyono, 2013). Variabel dependen ini merupakan persoalan yang harus diselesaikan oleh orang yang meneliti atau pun tujuan penelitiannya. Variabel terikat pada penelitian ini ialah Kinerja Guru (Y).

Unit analisis pada penelitian ini adalah guru. Dalam penelitian ini, para guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi menjadi subjek yang akan dianalisis mengenai pengaruh *Work Life Balance* dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja.

3.2 Desain dan Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Menurut) memaparkan pengamatan kausal ialah pengamatan yang menyelidiki hubungan sebab akibat pada dua variabel maupun lebih. Pada penelitian ini, desain kausalitas dimanfaatkan untuk mengetahui hubungan *Work Life Balance* dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja.

3.2.2 Metode Penelitian

Berdasarkan kepada variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berjudul “Pengaruh *Work Life Balance* dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja”, sehingga dengan judul tersebut metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017) pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang dipakai untuk menggambarkan keadaan maupun nilai dari sebuah variabel maupun lebih variabel secara independen. Metode deskriptif juga wajib menyampaikan gambaran maupun pemaparan secara sistematis serta memadai perihal sifat serta hubungan objek kajian. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan verifikatif ini ialah sebuah pendekatan pengamatan yang memakai bukti-bukti yang memungkinkan hipotesis yang diperoleh dari hasil pengamatan deskriptif diuji melalui pengamatan statistik.

Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh tersebut ialah melihat pengaruh dari adanya *Work Life Balance* dan Motivasi Kerja sebagai variabel bebas terhadap Kinerja sebagai variabel terikat.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Work Life Balance (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Work Life Balance (X1) “ <i>Work Life Balance</i> adalah sebuah tingkat keterlibatan atau kesesuaian yang memuaskan antara berbagai peran dalam kehidupan seseorang.”	Keseimbangan Waktu	Ketersediaan waktu untuk bekerja, keluarga, dan pribadi	Tingkat ketersediaan waktu untuk bekerja	Ordinal
			Tingkat ketersediaan waktu untuk keluarga	Ordinal
			Tingkat ketersediaan waktu untuk kepentingan pribadi	Ordinal
		Pembagian waktu antara pekerjaan dengan aktivitas diluar pekerjaan	Tingkat kemudahan membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan kepentingan pribadinya	Ordinal
	Keseimbangan Keterlibatan	Keterlibatan psikologis	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaannya	Ordinal

Hudson (2005)		dalam pekerjaan dan keluarga	Tingkat pembagian keterlibatan peran dalam pekerjaan dan keluarga	Ordinal
		Komitmen untuk bekerja dan keluarga	Sikap profesional dalam bekerja (dapat memisahkan antara pekerjaan, keluarga, dan kepentingan pribadi)	Ordinal
			Tingkat komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan dan menyeimbangkannya dengan kehidupan pribadi	Ordinal
	Keseimbangan Kepuasan	Pemenuhan harapan	Tingkat kepuasan karena adanya dukungan dari keluarga dalam bekerja	Ordinal
		Kepuasan terhadap diri	Tingkat kepuasan atas hasil yang didapat dari bekerja selama ini	Ordinal

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Motivasi Kerja (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi Kerja (X2) “Motivasi Kerja merupakan usaha seseorang yang memiliki keinginan dan kebutuhan untuk menggunakan semua kemampuan mereka untuk melakukan tugas dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dan target McClelland (dalam Robbins & Judge, 2016)	Kebutuhan Akan Prestasi	Bertanggung jawab	Tingkat keinginan guru untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Ordinal
		Dorongan untuk berprestasi	Tingkat dorongan guru untuk mencari pengetahuan agar dapat berprestasi	Ordinal
		Berani mengambil risiko	Tingkat keinginan guru berani mengambil risiko atas pekerjaan yang dilakukan	Ordinal
	Kebutuhan Akan Kekuasaan	Berperan aktif	Tingkat keinginan guru berperan aktif di dalam organisasi	Ordinal
		Mengendalikan dan memimpin orang lain	Tingkat keinginan guru untuk mengajak orang lain secara efektif mengikuti dirinya	Ordinal
			Tingkat percaya diri guru ketika memberi arahan kepada orang lain dalam pekerjaan	Ordinal
Kebutuhan Akan Afiliasi	Dorongan ingin berkomunikasi	Tingkat keinginan guru untuk mempererat	Ordinal	

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan orang lain	hubungan sosial antar rekan kerja	
			Tingkat keinginan guru untuk memepererat hubungan sosial antar tempat kerja	Ordinal
		Kepercayaan	Tingkat keinginan guru untuk dipercaya atasan terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal
			Tingkat keinginan guru untuk dipercaya rekan kerja terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal
		Kerja sama	Tingkat keinginan guru melakukan kerja sama dengan rekan di tempat kerja	Ordinal
			Tingkat keinginan guru untuk melakukan kerja sama antar tempat kerja	Ordinal

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Kinerja (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja (Y) “Kinerja merupakan total nilai yang diharapkan dari organisasi yang dilakukan seseorang selama periode waktu tertentu.” Borman & Motowidlo (dalam Motowidlo & Kell, 2013)	Kinerja Tugas	Efisiensi	Tingkat efisiensi waktu guru dalam bekerja	Ordinal
			Tingkat efisiensi guru dalam menggunakan sumber daya dalam bekerja	Ordinal
		Kualitas dalam bekerja	Tingkat kualitas guru dalam memecahkan masalah saat bekerja (kecepatan)	Ordinal
	Kinerja Kontekstual	Inovasi serta kreativitas dalam bekerja	Tingkat inovasi guru dalam bekerja	Ordinal
			Tingkat kreativitas guru dalam bekerja	Ordinal
		Ketaatan dalam bekerja	Tingkat ketaatan guru pada saat bekerja terhadap prosedur instansi	Ordinal
		Pantang menyerah dalam	Tingkat pantang menyerah saat bekerja	Ordinal
			Tingkat usaha guru dalam mencapai tujuan organisasi	Ordinal

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mencapai tujuan		
Kinerja Adaptif	Penanganan keadaan darurat	Tingkat penanganan guru terhadap keadaan darurat	Ordinal	
		Tingkat kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas dalam situasi darurat	Ordinal	
	Menangani dan mengendalikan stress	Tingkat kemampuan guru dalam menangani stres dalam bekerja	Ordinal	
		Tingkat kemampuan guru dalam mengendalikan stres dalam bekerja	Ordinal	
	Adaptasi	Tingkat adaptasi guru dengan iklim kerja yang dinamis	Ordinal	
		Tingkat adaptasi guru dalam mempelajari dan memanfaatkan teknologi, tugas, dan prosedur baru	Ordinal	

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang menyampaikan data secara langsung pada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data primer dalam pengamatan berikut diperoleh langsung dari Kepala Sekolah serta seluruh pekerja SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi melalui penyebaran angket maupun pemberian kuesioner pada sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sarana selain data penelitian itu sendiri. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang dipergunakan di dalam penelitian ini diperoleh dari banyak sumber seperti dokumen instansi, laporan performa, supervisi, artikel, buku, jurnal, serta

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan sejenis sebelumnya yang berguna menjadi pedoman serta berfungsi untuk membandingkan dari temuan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan sebuah pengumpulan data, memerlukan memperhatikan serta penggunaan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yakni:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan data secara langsung kepada guru SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi dengan menggunakan cara berikut ini :

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan suatu alat dan teknik dalam menghimpun data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden. Untuk penelitian lapangan ini dilakukan langsung kepada objek dengan menyebarkan kuesioner atau angket penelitian.

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah cara maupun bentuk komunikasi secara tatap muka pada dua orang maupun lebih. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk saling bertanya serta menjawab, serta untuk mendapatkan serta menggali informasi.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan mempelajari berbagai referensi, artikel ilmiah, buku, kepustakaan dan literatur lain yang relevan dengan dengan topik penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan suatu wilayah umum yang memuat objek atau subjek yang mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini

populasinya adalah guru SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi yang berjumlah 51 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari himpunan serta karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini juga sampel diambil adalah 51 orang.guru pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan sampling jenuh, dan teknik pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan keseluruhan dari anggota dari populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Jadi, besar sampel pada penelitian ini adalah 51 guru di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat efektivitas atau efisiensi instrumen. Apabila instrumen yang valid, nilainya tinggi. Namun, instrumen yang kurang bernilai berarti nilainya rendah (Arikunto, 2010). Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan secara akurat data variabel yang diteliti.

Uji validitas yang dilakukan dengan memakat analisis korelasi *product moment* oleh Karl Pearson. Berikut ini rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skot dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skot dalam distribusi Y

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σx^2 = Jumlah kuadrat dalam skot distribusi X

Σy^2 = Jumlah kuadrat dalam skot distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan untuk menguji validitas item berdasar sebagai berikut, (1) item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$; (2) item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Secara teknis menguji instrument dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistical Product for Service Solution) for Windows* seperti berikut:

Tabel 3. 4 Tabel Validasi

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Sedang
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Setiap nilai korelasi memiliki tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi; (2) arah korelasi; dan (3) besarnya korelasi. Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Metode perhitungan yang digunakan dalam menganalisis validitas tes ini ialah metode korelasi biasa, yaitu korelasi antara hasil tes yang divefikasi/divalidasi dengan hasil referensi pencapaian yang sama. Dalam pengambilan keputusan dalam pengujian validitas digunakan tingkat signifikansi dengan kriteria berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut valid
3. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut tidak valid

Setelah itu, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 orang guru SDN Suryakencana CBM dalam pengujian setiap pertanyaan menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 26 for Windows. Adapun hasil dari uji validitas kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Work Life Balance (X1)

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,608	0,361	<i>Valid</i>
2	0,699	0,361	<i>Valid</i>
3	0,579	0,361	<i>Valid</i>
4	0,596	0,361	<i>Valid</i>
5	0,448	0,361	<i>Valid</i>
6	0,445	0,361	<i>Valid</i>
7	0,676	0,361	<i>Valid</i>
8	0,366	0,361	<i>Valid</i>
9	0,368	0,361	<i>Valid</i>
10	0,550	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah menggunakan Software SPSS 26.0 for windows

Tabel 3. 6 Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi (X2)

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,420	0,361	<i>Valid</i>
2	0,564	0,361	<i>Valid</i>
3	0,430	0,361	<i>Valid</i>
4	0,467	0,361	<i>Valid</i>
5	0,625	0,361	<i>Valid</i>
6	0,511	0,361	<i>Valid</i>
7	0,785	0,361	<i>Valid</i>
8	0,411	0,361	<i>Valid</i>
9	0,514	0,361	<i>Valid</i>
10	0,420	0,361	<i>Valid</i>
11	0,621	0,361	<i>Valid</i>
12	0,514	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah menggunakan Software SPSS 26.0 for windows

Tabel 3. 7 Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja (Y)

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,464	0,361	<i>Valid</i>
2	0,396	0,361	<i>Valid</i>
3	0,640	0,361	<i>Valid</i>
4	0,476	0,361	<i>Valid</i>
5	0,482	0,361	<i>Valid</i>
6	0,500	0,361	<i>Valid</i>
7	0,496	0,361	<i>Valid</i>
8	0,692	0,361	<i>Valid</i>
9	0,447	0,361	<i>Valid</i>
10	0,633	0,361	<i>Valid</i>
11	0,623	0,361	<i>Valid</i>
12	0,484	0,361	<i>Valid</i>
13	0,419	0,361	<i>Valid</i>
14	0,634	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah menggunakan Software SPSS 26.0 for windows

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 30 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% serta derajat kebebasan (df) $n-2$. Oleh karena itu, didapatkan nilai dari r_{tabel} . Selanjutnya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada setiap item pertanyaan atau pernyataan dapat dinyatakan valid. Oleh karena itu, bisa diartikan bahwa item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan sebagai sebuah alat ukur yang sesuai dengan apa yang akan diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data bisa menunjukkan keakuratan, ketepatan, kelengkapan, atau kekonsistenan dalam mengungkap gejala-gejala tertentu pada sekelompok orang, meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Menurut Arikunto (2010) menunjukkan reliabilitas mengarah pada interpretasi bahwa suatu instrumen cukup andal untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik adanya. Alat yang reliabel dapat menjadikan data yang dapat dipercaya. Dapat dipercaya di sisi

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berarti dapat dipercaya. maksud dari reliabilitas ini juga untuk menjelaskan bahwa ini juga untuk menjelaskan bahwa instrumen tersebut cukup reliabel untuk digunakan sebagai data pengumpul data karena instrumen tersebut baik adanya.

Nilai Alpha Cronbach dapat digunakan untuk mengetahui reliabilitas data. Keputusan dalam pengujian reliabilitas diambil ketika nilai Alpha Cronbach ($C\alpha$) suatu konstruk atau variabel mencapai nilai reliabilitas lebih besar dari 0,70. Rumus perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumem

k = Banyaknya bulir pertanyaan atau banyaknya soal (jumlah item)

$\sum \sigma S_i$ = Jumlah varians skot tiap item

S_t = Varian total

Rumus Variannya adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n = Jumlah responden

Sebuah keputusan uji reabilitas dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Tabel 3. 8 Tabel Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan *software SPSS 26 for Windows*.

Tabel 3. 9 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X1, X2, dan Y

No	Variabel	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
1	<i>Work Life Balance</i>	0,721	0,70	Reliabel
2	Motivasi Kerja	0,738	0,70	Reliabel
3	Kinerja	0,794	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan *Software SPSS 26.0 for windows*

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada variabel X1, X2, dan Y dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 26 for Windows, dengan skor $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau alpha cronbach $> 0,70$. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data adalah sebuah *part* dalam proses penelitian, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak. Sesudah semua data terkumpul, selanjutnya adalah mengolah data. Langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. *Editing*, yaitu proses penelaahan data mentah agar tidak terjadi kesalahan baik dari peneliti maupun responden. Kelengkapan dari data mentah yang diperiksa seperti kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, dan kelengkapan data untuk tujuan penelitian.
2. *Coding*, yaitu membubuhi skort atau kode pada setiap pilihan sesuai dengan konvensi yang ada yaitu perhitungan nilai bobot setiap pertanyaan pada kuisisioner dengan menggunakan skala *Likert* Kategori 5. Skor atau bobot jawaban positif diberikan skala 5-4-3-2-1 dan untuk tanggapan negatif pada skala 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 10 Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi / sangat baik / selalu / sangat kuat / sangat mendalami	5
Tinggi / baik / sering / kuat / mendalami	4
Sedang / cukup / kadang-kadang	3
Rendah / buruk / jarang / tidak yakin / lemah / tidak mendalami	2

Sangat rendah / sangat buruk / tidak pernah / sangat lemah / sangat tidak mendalami	1
---	---

3. *Tabulating*, yaitu dengan menjumlahkan hasil skor dan menyajikannya dalam tabel ringkasan secara menyeluruh.

Tabel 3. 11 Tabel Rekapitulasi Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	4
1				
2				
...				
N				

4. Analisis Data, tujuan analisis data yang ada dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam rumusan masalah. Untuk melakukan hal ini, menggunakan dua jenis analisis, yaitu:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini sebagai alat mendeskripsikan skor dari variabel X dan variabel Y, dengan cara prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

SK = Skot Kriterium

ST = Skot Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan hasil skor hasil kuisisioner hasil skor kriterium, untuk mencari jumlah skot hasil angket menggunakan:

$$\sum Xi = X1 + X2 + X3 + \dots Xn$$

Keterangan :

Xi = Jumlah Skor Hasil Angket variabel X

$X1 - Xn$ = Jumlah Skor Angket Masing-masing Responden

Tabel 3. 12 Kriteria Penafsiran Hasil Penelitian Kuesioner

No	Kriterian Penafsiran	Keterangan
1	20% - 36%	Sangat Rendah
2	>36% - 52%	Rendah
3	>52% - 68%	Sedang
4	>68% - 84%	Tinggi
5	>84% - 100%	Sangat Tinggi

- c. Membuat daerah kategori kontinum, untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai variabel yang diharapkan responden, dengan membagi rentang kategori kontinum menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan langkah sebagai berikut :

Tinggi : ST x JB x JR

Sedang : SS x JB x JR

Rendah : SR x JB x JR

Keterangan :

ST = Skor Tertinggi

SS = Skor Sedang

SR = Skor Rendah

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- d. Menentukan selisih dari skor kontinum dari setiap tingkatan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

- e. Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor *Work Life Balance* (X1), *Motivasi Kerja* (X2), dan *Kinerja Guru* (Y). Selanjutnya, sesudah hasil mendapat perhitungan skor, lalu hasilnya diinterpretasikan ke dalam garis kontinum seperti berikut:

$$\left(\frac{s}{\text{skor maksimal} \times 100\%} \right)$$

Tabel 3. 13 Kriteria Penafsiran Hasil Penelitian Kuesioner

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Rendah/ Sangat Tidak Mampu/Sangat Tidak Fleksibel/ Tidak Pernah
2	21% - 40%	Rendah/ Tidak Mampu/Tidak Fleksibel/Pernah
3	41% - 60%	Cukup/Cukup Mampu/ Cukup Fleksibel/Kadang - Kadang
4	61% - 80%	Tinggi/Mampu/Fleksibel/Sering
5	81% - 100%	Sangat Tinggi/Sangat Mampu/Sangat Fleksibel/Selalu

2) Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

3.7.2 Method of Successive Interval (MSI)

Data variabel awal diukur dengan skala ordinal, namun karena pengolahan datanya memakai statistik parametrik yang mengharuskan data dalam skala interval, maka perlu dilakukan konversi data tersebut ke dalam skala interval dengan menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Mempeerhatikan item;
2. Tetapkan jawaban skor 1,2,3,4,5 atau yang disebut sebagai frekuensi untuk setiap item pertanyaan;
3. Bagi setiap frekuensi dengan total responden serta hasilnya dibagi dengan proporsisi dengan rumus berikut :

$$Pi = \frac{f}{N}$$

4. Menghitung proporsi kumulatif;
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang dihitung;
6. Menentukan nilai yang sesuai dengan setiap nilai z yang diperoleh;
7. Menentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan :

$$Scala Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

Keterangan :

Scala Value = Nilai Skala

Density at Lower Limit = Densitas batas bawah

Density at Upper Limit = Densitas batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus berikut :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah di atas jika dijabarkan dalam sebuah tabel akan menjadi seperti di bawah ini :

Tabel 3. 14 Tabel Perubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi kumulatif					
Nilai					
Nilai Skala					

Alat bantu yang digunakan untuk mengubah data menjadi skala interval adalah *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normalitas sebaran data pada setiap variabel penelitian. Karena menurut Sugiyono (2013) statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk pengujian hipotesis jika data setiap variabel tidak normal. Secara umum, dengan data nilai ekstrim tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data normal, maka populasi yang diambil datanya berdistribusi normal dan bisa dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Selain itu juga, ditentukan dengan syarat nilainya $> 0,05$

pada uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2013) pengujian multikolinearitas untuk menguji adakah korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independennya. *Tolerance* bisa dipakai untuk mengukur besarnya varians suatu variabel tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum digunakan dalam pengujian adalah $Tolerance \geq 0,1$ atau $VIF \leq 10$, tidak dapat fenomena multikolinearitas antar variabel independen.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatterplot* untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.4 Analisis Korelasi

Korelasi mengacu pada penentuan hubungan antar masing-masing variabel penelitian. Jika semua data terkumpul, lalu lakukan analisis korelasi (Arikunto, 2010). Didalam penelitian ini fungsi dari analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara *work life balance* (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja guru (Y). Menggunakan rumus menghitung koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skot yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

Σy^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus dalam batas : $-1 < r < 1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/searah anatar kedua variabel, artinya setiap kenaikan nilai X akan menyebabkan penurunan nilai Y dan sebaliknya.

- 1) Jika nilai r bernilai +1, maka menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antar variabelnya dan bersifat positif.
- 2) Jika nilai r bernilai -1, maka menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antar variabelnya dan bersifat negatif.
- 3) Jika nilai r bernilai 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Berikut adalah tabel pedoman interpretasi untuk hasil uji koefisien korelasi.

Tabel 3. 15 Tabel Pedoman Interpretasi Hasil Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

3.7.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel terikat dan bebas serta untuk mengukur seberapa hubungan tersebut antara dua variabel atau lebih. Teknik statistik ini berfungsi untuk mengevaluasi serta memodelkan hubungan antar variabel. Analisis regresi berganda sering kali diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam membangun hubungan antara dua variabel independen atau lebih. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

Langkah yang dapat dilakukan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Normalitas

Syarat awal untuk dilakukan analisis regresi berganda ialah dengan uji normalitas yang berguna untuk mengetahui normalitas sebaran data dari variabel penelitian. Sugiyono (2013) menyatakan statistik parametrik tidak bisa digunakan untuk menguji hipotesis, jika data setiap variabel tidak normal. Data dengan data ekstrim yang biasanya tidak memenuhi asumsi dari normalitas. Jika sebaran data menurutkan sebaran normal, maka populasi yang diambil datanya distribusinya normal dan bisa dilanjutkan analisis dengan analisis regresi berganda.

2. *Method Successive Interval* (MSI)

Dikarenakan skala pengukuran dilakukan pada skala ordinal, maka skala tersebut harus diubah menjadi skala interval. Transformasi ini diperlukan sebagai syarat dalam pengolahan data dengan statistik parametrik *Method Successive Interval* (MSI). Langkah transformasi data adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dengan jawaban responden dari setiap pertanyaan, hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- b. Berdasarkan dari frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban, hitung proporsi setiap pilhan jawaban.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pertanyaan hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Untuk setiap pertanyaan, menentukan nilai batas Z untuk setiap pilihan jawaban.

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2n}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

- e. Hitung *scale* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Scale\ Value = \frac{Kepadatan\ batas\ bawah - Kepadatan\ batas\ atas}{Daerah\ di\ bawah\ batas\ atas - Daerah\ di\ bawah\ batas\ bawah}$$

- f. Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Score = Scale\ Value + |Scale\ Value_{minimum}| + 1$$

3. Persamaan Regresi dan Interpretasi

Berdasarkan dari tujuan dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah variabel independen *Work Life Balance* (X1) dan Motivasi Kerja (X2) serta variabel dependen Kinerja (Y). Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan regresi yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut dengan rumus berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Variabel tak bebas

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien arah garis

X₁ = Subjek variabel independen yang memiliki nilai tertentu

X₂ = Subjek variabel dependen yang memiliki nilai tertentu

Langkah yang dapat ditempuh dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b₁, dan b₂

$$\Sigma Y = \alpha + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = \alpha \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = \alpha \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

- Setelah setiap harga diperoleh, maka langkah selanjutnya menghitung korelasi ganda masing-masing variabel independen dan dependen dengan rumus berikut :

$$R_y(1,2) = \frac{b_1 \Sigma X_1 y + b_2 \Sigma X_2 y}{\Sigma y^2}$$

- Mecari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel}
- Menguji signifikansi secara parsial antar variabel independen dengan variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}.

3.7.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji untuk memastikan bahwa faktor-faktor independen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan untuk menguji hipotesis. Sugiyono (2013) menunjukkan bahwa pengujian hipotesis merupakan solusi sementara untuk rumusan masalah, terutama untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.7.6.1 Uji F

Dalam menguji hipotesis secara simultan pengaruh *work life balance* dan motivasi kerja terhadap kinerja dapat menggunakan rumus uji F berikut ini :

$$f_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - 1 - k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh sampel. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = (n - k - 1)$
- Jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

Hipotesis pertama

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Work Life Balance* terhadap Kinerja.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Work Life Balance* terhadap Kinerja.

Hipotesis kedua

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja.

Hipotesis ketiga

Rismawati Silvia, 2024

PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi pada SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Work Life Balance* dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Work Life Balance* dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja.

3.7.6.2 Uji t

Dalam uji hipotesis secara parsial, maka menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (Uji T-*student*) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi dari uji indepeden (kekuatan korelasi)

n = banyaknya jumlah sampel dalam penelitian

Dengan kriteria-kriteria yang ada yaitu:

- a. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2$
- b. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- c. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak